

Motivasi, Kondisi, Pandangan dan Capaian Mahasiswa Al-Azhar yang Mengikuti Forum Kajian

Ansyaa Mowu ^{a1}

^aDirektur AnsyaaOrg

¹ rfap@ansyaa.org

Abstrak

Forum kajian bisa berbentuk sebuah sesi yang diinisiasi oleh sekelompok orang untuk fokus pada keilmuan dan tujuan tertentu, setidaknya guna mematangkan, menambah, serta memperbarui pemahaman keilmuan dan atau untuk mempersatukan dan mempercepat suatu tujuan prestasi yang ingin dicapai. Dalam lingkungan mahasiswa Al-Azhar Kairo dari Indonesia, terdapat beberapa forum kajian yang setidaknya mengkaji tentang konsep pemikiran-pemikiran tertentu hingga penemuan tentang solusi-solusi berbasis agama islam dalam kehidupan yang telah disepakati dan ditentukan sebelumnya oleh tim kajian terkait. Gambaran tentang motivasi peserta kajian, materi yang dibahas, serta bagaimana sebuah persoalan kajian diselesaikan kemungkinan perlu dan butuh dimengerti oleh pihak luar sebagai bahan usaha perbaikan suatu kondisi atau pun juga pihak internal forum kajian sebagai bahan evaluasi peningkatan efektivitas dan produktivitas kajian. dalam penelitian terhadap peserta kajian di beberapa forum kajian ini mungkin dapat menyuguhkan gambaran tersebut untuk siapapun dengan tujuan apapun.

Kata kunci : *motivasi, forum kajian, mahasiswa mesir*

Pembahasan

Sudah menjadi tabiat manusia tidak puas terhadap satu capaian dan tertarik untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi dan bernilai. pada kesempatan ini mengajak lebih jauh memahami bagaimana capaian keilmuan seseorang dengan membandingkan pada capaian keilmuan orang lain. Usaha ini penting dan menjadi salah satu dari sekian metode meningkatkan diri dari sisi keilmuan. Dalam kesempatan belajar menjadi mahasiswa asing di Al-Azhar, Kairo, seseorang dituntut untuk menemukan formula dan trik meningkatkan diri yang sesuai dengan orientasi dan kemampuannya. Belajar dari data hasil penelitian pada 161 peserta kajian di beberapa forum kajian, kita dapat memahami beberapa hal terkait siapakah jati diri mereka, bagaimana mereka menerapkan dan mengatur informasi yang beredar dalam kajian, apa yang mereka pandang dalam forum kajian, bagaimana kajian tersebut berjalan, bagaimana mereka membahas materi dan apa saja yang mereka rasakan selama mengikuti kajian berlangsung.

Keterlibatan mahasiswa terhadap forum kajian sarat dengan latar belakang dan motivasi yang tidak rapuh, dalam penelitian ini tersibak sedikit data yang bisa kita gunakan untuk menggambarkan ketertarikan peserta forum kajian yang menjadi responden sbb. ;

- Sebanyak 92.5% dari 161 responden mengatakan mereka adalah orang yang menyukai diskusi keilmuan.
- Sebanyak 61.6% dari responden menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman mengikuti kajian di jenjang pendidikan sebelum mereka menjadi mahasiswa Al-Azhar dan sebanyak 45.3% mengatakan bahwa kajian dimana mereka berada dan ikuti memiliki materi yang berbeda dari kajian sebelumnya.

- Sebanyak 73.0% mengatakan bahwa sekiranya program kajian dilanjutkan, mereka akan dengan antusias mengikuti kajian tersebut. Dan sebanyak 87.4% dari mereka bangga dan sangat senang untuk tetap membantu dan berpartisipasi demi berkembangnya kelompok kajiannya, bahkan ketika mereka sudah sampai di Indonesia.
- Sebanyak 88.8% merasa bahwa mereka sangat senang mendapatkan apa yang sangat mereka inginkan sebelum masuk ke dalam forum kajian.
- Selanjutnya, sebanyak 76.3% dari mereka sangat ingin menemukan kelompok kajian sejenis lainnya untuk memenuhi target, setelah mereka rasa cukup berada di kelompok kajian yang tengah mereka ikuti.
- Sebelum mengikuti forum kajian, mayoritas atau 57.5% peserta kajian adalah mereka yang merasa hari - harinya kosong dan terbuang sia-sia.

Sebuah kajian akan sangat efisien tatkala masukan dan keluaran informasi tertata dengan baik dan tepat. Responden menyampaikan beberapa pandangan mereka terkait bagaimana manajemen informasi dalam kajian diterapkan sebagai berikut :

- Sebanyak 80.5% dari mereka mengaku tidak bisa lepas dari internet untuk melakukan searching dan browsing terkait dengan materi-materi dan informasi yang mereka butuhkan.
- Sebanyak 53.5% dari mereka mengaku memiliki kebiasaan dan mahir menggunakan aplikasi perpustakaan digital seperti maktabah syamilah dan seterusnya.
- Dalam kesempatan yang sama, masih mencatatkan 22.5% atau sebanyak 36 responden dari 160 orang ternyata masih belum memiliki komputer / laptop pribadi.
- Terdapat 66% responden yang merasa mengetahui banyak judul dan isi buku / kitab yang ada kaitannya dengan disiplin keilmuan sehingga mereka dapat meminjam ketika diperlukan.
- Sebesar 54.1% responden merasa masih sangat lambat dalam menulis abjad arab di papan ketik komputer / laptop dan tidak ada seperempat dari mereka alias hanya 23.9% yang mengaku sudah cukup lancar mengetik abjad arab menggunakan papan ketik. Pada kesempatan yang sama, mereka juga mengungkapkan tingginya kemampuan mengetik huruf dalam bahasa Inggris, sebagaimana dinyatakan oleh 53,1% responden.
- Hanya 17.5% responden yang mengaku sudah mengetahui dengan baik bagaimana cara publikasi secara terperinci dan mengunggahnya di internet dengan baik dan tepat sehingga dapat ditemukan dengan mudah oleh orang-orang yang mungkin membutuhkannya.
- Terdapat 33.5% dari responden yang mengalami kesulitan dalam mengekstraksi kandungan artikel berbahasa Inggris. Dan 36% responden yang memilih netral.
- 48.8% dari responden yang lebih sering mengekstraksi artikel berbahasa arab dan 70.4% yang tidak dominan dan tidak suka membaca artikel berbahasa inggris, serta hanya 11.3% dari mereka yang memiliki dominasi dan lebih menyukai artikel berbahasa inggris.
- Terdapat 58.5% responden yang gemar berusaha dan berharap menemukan pemahaman, interpretasi yang bervariasi, berbeda, mirip, dan tidak sama, bahkan ketika sudah waktunya, mereka akan mencari karya / perbandingan yang sekiranya dapat lebih jelas dalam memberikan mereka pemahaman.
- Terdapat 81.5% dari responden yang ketika ada perbedaan pandangan, pendapat, teori, informasi ataupun qoul yang diterima, mereka akan selalu memastikan memverifikasikan, membandingkan, mencocokkan menggunakan sumber yang dapat dijangkau seperti buku, internet, video, narasumber, bahkan melakukan percobaan simple, hingga mereka

benar-benar yakin informasi tersebut benar dapat diandalkan dan layak untuk dipertimbangkan.

Sudah selayaknya seorang pengkaji membiasakan diri dan berlatih untuk mampu menilai apa yang terjadi di sekelilingnya dalam hal ini terkait dengan keberlangsungan forum kajian yang diikutinya. Responden mengekspresikan pandangan mereka dalam beberapa pernyataan terkait sebagai berikut :

- Sebanyak 39.4% dan menjadi mayoritas dari mereka sepakat bahwa apa yang dikaji dalam kajian ini lebih pada latihan berteori semata, belum berorientasi pada bagaimana aplikasi yang tepat. Dan juga belum sampai pada langkah apa yang dapat dilakukan terhadap dampak dan isu, setelah hasil kajian diimplementasikan.
- Meskipun begitu, sebanyak 82.5% responden menyadari kajian ini telah berjalan sesuai fungsinya dengan sangat baik, menggunakan cara, kurikulum, aturan, serta tujuan ke depan yang jelas dan tepat.
- Agaknya mereka yakin ketika lulus dari kajian nantinya, dokumentasi kajian dapat digunakan untuk memecahkan persoalan ataupun menjadikannya sebagai sumber ide untuk persoalan lainnya yang lebih konkrit dan genting di hadapan saya dan di masa depan, lewat 83.6% dari responden yang membenarkan pernyataan tersebut.

Dalam dunia kajian sarat dengan sebuah kondisi yang selanjutnya akan sangat mempengaruhi pemikiran, hasil dan pandangan para peserta kajian. Pada kenyataannya responden menyadari beberapa hal sebagai berikut :

- Sebanyak 36.3% atau 57 dari 157 responden mengaku sesekali pernah merasa berhadapan pada kondisi di mana anggota kajian ini seperti sedang latihan berbicara saja alih-alih memberi jawaban yang pas ketika forum kajian berlangsung.
- Terdapat 42.4% dari mereka yang merasa sesekali pernah ditanggapi, dibantah dengan alasan dan pemikiran yang justru jauh dari jawaban yang dibutuhkan dan cenderung kurang rasional ketika mereka menyampaikan ide dan pikiran mereka selama kajian berlangsung.
- Sebanyak 53.2% dari responden sering melihat dan merasa, peserta kajian lainnya memahami ucapan, penjelasan, maksud mereka dengan baik. Lebih tinggi lagi, 56.3% dari responden juga mengaku sering bisa memahami jawaban, tanggapan, ide, dari kawan-kawan kajiannya.
- Sebanyak 43.7% dari responden melihat perlu memperbaiki cara penyampaian atau komunikasi mereka dalam kajian yang diikuti.
- Sebanyak 45,5% responden menunjukkan netralitas terhadap pertanyaan mengenai kemudahan dalam menyusun dan memastikan bahwa apa yang mereka sampaikan adalah hal terbaru dan solutif, yang belum terpikirkan atau diketahui oleh teman-teman lainnya, meskipun 39,1% merasa mudah dalam menyusun dan memastikannya. Situasi ini semakin tergambar melalui 32,2% dari mereka sering mengalami momen penuh ketegangan, disertai pertanyaan dalam diri, "Apakah yang akan saya bicarakan tepat dan solutif?". Meskipun demikian, mereka cenderung memberanikan diri menyampaikan gagasan semaksimal mungkin saat mengemukakan hasil pemikiran mereka selama kajian berlangsung.
- Terdapat mayoritas kenetralan hingga 41.8% terhadap pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam memanfaatkan dan menggunakan waktu yang diberikan moderator dalam hal ini cukup atau tidaknya guna menyampaikan ide gagasan atau tanggapan mereka ketika kajian berlangsung.

Ketajaman sebuah hasil dan konklusi yang akan lahir dari forum kajian tak luput dari bagaimana tantangan, materi yang berhasil dihimpun oleh anggota kajian tersebut diolah serta dikerucutkan dan bagaimana sebuah solusi ditawarkan, responden berpandangan sebagai berikut :

- Sebanyak 69.9% dari responden terbiasa memulai pemecahannya dengan pendekatan atau cara khusus ala pribadi dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan 67.5% dari responden juga mengaku selalu memastikan dan membiasakan diri untuk merunut peristiwa, penyebab, cabang dari peristiwa dan lalu bukti teori secara yakin dengan baik dan benar, hingga berakhir pada gamblangnya permasalahan dan step penyelesaiannya. Serta 68.8 % dari responden juga mencari, ada atau tidaknya menemukan orang lain yang telah berhasil / gagal dalam menyelesaikan hal yang sama atau mirip dengan yang mereka pikirkan saat ini untuk dijadikan pelajaran, disamping juga memikirkan apa yang harus mereka kerjakan atas dampak kedepan yang terjadi ketika sebuah ide, solusi / teori yang mereka yakini telah benar – benar diaplikasikan.
- Hanya 24.2% dari responden yang menguasai operasi matematis menggunakan software (Excel, SPSS, R, dsb) untuk menggambarkan pola dan informasi terselubung serta tersirat dari sebuah data yang didapatkan.
- Dan terdapat 54.8% responden yang mengaku terbiasa merencanakan penyelesaiannya dalam potongan-potongan step eksekusi ataupun penyelesaian secara sederhana.

Pengalaman dan proses dari seorang pengkaji mungkin telah membawanya pada pandangan tertentu selama aktif dalam forum kajian. responden mengekspresikan pandangan mereka terhadap pernyataan - pernyataan sebagai berikut :

- Terdapat 72.2% responden yang menyetujui tentang pentingnya cara belajar, mengajar, kurikulum, materi, kondisi, dan pelajaran yang perlu dibenahi atau yang perlu dicari selain dari hadapan senior dan kawan-kawan selama di kajian yang mereka ikuti.
- Sebanyak 66.9% dari responden menyatakan kelompok kajian tempat mereka saat ini, mengajarkan materi yang sama atau sebanding dengan kampus Al-Azhar. Meskipun mayoritas responden sebanyak 46.5% adalah netral.
- 31.2% dari responden menilai kelompok kajian yang mereka ikuti memberikan lebih banyak ilmu dari yang didapatkan di bangku kampus Al – Azhar.
- 51.9% dari responden memandang Al -Azhar telah dapat memenuhi kebutuhan materi sesuai dengan yang mereka inginkan.
- Sebanyak 34.2% responden dengan berbekal pengalaman dan perjalanan hidup selama ini, merasa hanya tinggal berbenah sedikit saja, sembari menunggu waktu kesuksesan tiba. Disamping itu, sebanyak 33.5% responden memandang sebaliknya.
- Mayoritas atau 63.7% dari responden meyakini segala keputusan dan apa yang mereka jalani amat sangat tepat, untuk dapat mengantarkan kehidupan yang diidam – idamkan. Hal ini diperkuat dengan 61.1% suara mereka yang merasa semakin hari semakin mampu dan menguasai keilmuan yang telah dipelajari, hingga mereka tidak menemukan kesulitan yang signifikan untuk mempraktekkan keseluruhan atau sebagian keilmuan yang telah dipelajari di hadapan orang – orang di tanah air.

Dari hal-hal di atas, kita dapat mengenali apa motivasi peserta kajian dan apa yang mereka dapatkan sehingga setiap orang sedang berencana untuk mengembangkan diri terutama mahasiswa Al-Azhar di Kairo, dapat memiliki rujukan setelah memahami dengan benar tentang strategi apa yang akan mereka terapkan untuk mengembangkan diri mereka. Kegagalan dalam menemukan

komunitas yang sesuai dengan tujuan mahasiswa dapat berdampak pada konsekuensi sosial hingga kurangnya kepuasan diri yang mungkin akan mengganggu perasaan dan semangat belajar dirinya di kemudian hari. Selain itu, setelah seorang mahasiswa memutuskan untuk bergabung dengan forum kajian, akan ada tanggung jawab yang harus dipenuhi. Jika kemudian mereka menyadari bahwa apa yang terjadi dalam forum tersebut tidak sesuai dengan harapannya, hal ini dapat mengganggu kelancaran kajian dan tentunya menjadi tindakan yang berdampak negatif bagi dirinya sendiri.

-selesai-

ops.ansyaa.org